

PERAN PRECEPTOR TERHADAP ANSIETAS MAHASISWA PRAKTIK KLINIK TERKAIT PENULARAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU DI RUMAH SAKIT

Ramadhan Trybahari Sugiharno¹, Mulyanti², Neliana Anouw³
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jayapura^{1,2,3}
Adhanfirady@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hubungan peran preceptor terhadap ansietas mahasiswa praktik klinik di rumah sakit. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan desain *cross sectional study*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran preceptor, pengetahuan, dan tingkat kecemasan mahasiswa terkait penularan TB di rumah sakit dengan *p-value* <0,05. Simpulan, terdapat hubungan peran preceptor terhadap ansietas mahasiswa praktik klinik di rumah sakit terkait penularan TB paru.

Kata Kunci : Ansietas; Keperawatan, Mahasiswa, Preceptor, Tuberkulosis

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the role of the preceptor and the anxiety of clinical practice students in hospitals. This research method is quantitative, using a cross-sectional study design approach. The results of the study showed that there was a significant relationship between the role of preceptor, knowledge, and students' level of anxiety regarding TB transmission in hospitals with a p-value <0.05. In conclusion, there is a relationship between the role of the preceptor and the fear of clinical practice students in hospitals regarding the transmission of pulmonary TB.

Keywords: Anxiety; Nursing, Student, Preceptor, Tuberculosis

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa seringkali mendapatkan tuntutan dalam berbagai situasi. Mahasiswa menilai tuntutan tersebut secara subjektif, sebagian dari mereka menilai tuntutan sebagai tantangan dan sebagian yang lainnya menilai tuntutan sebagai ancaman yang dapat menimbulkan konflik. (Rahayuningsih & Dermawan, 2023). Perubahan situasi yang dialami oleh seseorang dapat menimbulkan rasa gelisah, takut, khawatir, dan rasa tidak tenang dihubungkan dengan ancaman baik dari dalam maupun luar diri dinamakan kecemasan. Kecemasan merupakan keadaan yang dapat mengakibatkan seseorang merasa tidak nyaman, gelisah, takut, khawatir, dan tidak tenang diikuti berbagai gejala fisik (Walean et al., 2021).

Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal alamiah yang dapat dirasakan setiap orang. Bahkan kecemasan telah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. American Psychological Association mengatakan gejala fisik tersebut berupa pusing, berkeringat, gemetar, atau detak jantung yang cepat (Sugiharno et al., 2022). Kecemasan bisa muncul sebagai salah satu respon fisiologis tubuh untuk bisa mengantisipasi suatu masalah yang

mungkin akan datang sebagai gangguan jika timbul berlebihan. Sampai saat ini, rasa cemas juga masih merupakan penyakit masyarakat. Pada umumnya, perasaan cemas dan rasa gelisah adalah gejala penyakit jiwa atau gangguan mental belaka, tapi perasaan cemas yang berlebih dapat pula menyerang organ tubuh kita (Rufaidah & Karneli, 2020).

Penyakit Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi yang diakibatkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Bakteri ini mempunyai bentuk seperti batang dan bersifat tahan asam sehingga dikenal sebagai kuman Batang Tahan Asam (BTA). Cara penularan kuman (bakteri) tuberkulosis dari seorang yang terinfeksi TB terhadap orang lain, dan juga ditentukan oleh banyaknya jumlah kuman yang bersarang di dalam sistem pernafasan atau paru-paru penderita (Siregar et al., 2021). Sumber penyebaran penularan dari TB berasal dari dahak yang berupa doplet yang keluar di saat penderita batuk atau bersin dan melayang di udara. Banyaknya kuman ini pada paru-paru penderita TB dapat diperiksa dan dilihat melalui mesin/alat mikroskop yaitu pada pemeriksaan dahaknya. Rumah sakit adalah salah satu tempat pelayanan kesehatan yang melayani pengobatan terhadap pasien TB sehingga muncul kemungkinan juga para petugas kesehatan dapat pula tertular penyakit TB (Ramadhany et al., 2020).

Praktik klinik merupakan proses pembelajaran di rumah sakit yang bertujuan untuk dapat mengenal lebih awal bagi mahasiswa bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat untuk mengenal proses ilmu keperawatan (Oktaviana et al., 2021). Praktik klinik ini sangat didukung oleh beberapa faktor antara lain pembekalan mahasiswa di institusi pendidikan, pengetahuan dan kesiapan mahasiswa, peran preceptor dan penugasan terhadap proses pembelajaran klinik (Buhari et al., 2020).

Lingkungan klinik di rumah sakit merupakan satu-satunya sumber dari kecemasan terbesar bagi kalangan mahasiswa keperawatan. Mahasiswa keperawatan yang praktik klinik di rumah sakit akan mengalami kesulitan-kesulitan diawal praktik, hampir seluruh mahasiswa mengalami cemas saat diawal praktik (Kereh & Rochmawati, 2022). Banyak faktor yang menyebabkan kecemasan pada mahasiswa saat menjalani praktik klinik. Salah satunya adalah persepsi mahasiswa terhadap penularan penyakit infeksi seperti tuberkulosis paru di rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan preceptor sangat mempengaruhi proses pengalaman belajar mahasiswa tersebut dilahan klinik termasuk juga perasaan cemas (Irman et al., 2021).

Faktor yang berkontribusi terhadap stres dan kecemasan mahasiswa keperawatan dalam praktik klinik adalah pengalaman klinis, takut membuat kesalahan, performa saat melakukan tindakan, evaluasi, kurangnya dukungan oleh personil keperawatan, dan kesenjangan teori. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebelum melakukan praktik klinik mempunyai pikiran yang negative seperti takut atau cemas terhadap penularan penyakit tuberkulosis paru. Akibat dari cemas yang dialami mahasiswa menunjukkan bahwa cemas dapat mempengaruhi performa mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Menurut Buhari et al., (2020) bahwa semakin baik peran preceptor maka semakin rendah tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran praktik klinik, begitupun sebaliknya.

Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada 20 mahasiswa PSD3KN, Poltekkes Kemenkes Jayapura yang sedang melakukan praktik klinik di RSUD Nabire, didapatkan hasil bahwa, 17 responden mengatakan bahwa mereka merasa cemas terhadap penularan penyakit tuberkulosis paru di rumah sakit, sedangkan 3 responden yang tidak mengalami kecemasan terhadap penularan penyakit tuberkulosis paru.

Fenomena yang terlihat menunjukkan kecemasan mahasiswa keperawatan dalam praktik klinik di rumah sakit. Hal ini menjadi perhatian dan alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Peran preceptor terhadap ansietas mahasiswa praktik klinik terkait penularan penyakit tuberkulosis paru di rumah sakit” untuk menjadikan referensi pembaharuan penanganan kecemasan mahasiswa saat di hadapkan dengan praktik klinik di Rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan desain cross sectional study. Penelitian ini dilakukan di PSD3KN, Poltekkes Kemenkes Jayapura dan di RSUD Nabire. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pratik klinik keperawatan PSD3KN, Poltekkes Kemenkes Jayapura di RSUD Nabire dengan sampel penelitian berjumlah 62 responden dan akan di ambil dengan metode Purposive Random Sampling. Alat ukur faktor peran preceptor menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas, lalu alat ukur untuk tingkat kecemasan menggunakan *State and Trait Anxiety Inventory*. Data di analisis menggunakan pengujian Chi Square dan di olah menggunakan software SPSS.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Responden Usia dan Jenis Kelamin Responden

Karakteristik	Rata-rata	N	%
Usia	20 Tahun	62	-
Laki-laki	-	26	41,9
Perempuan	-	36	58

Hasil analisis didapatkan rata-rata usia responden adalah 20 tahun dari 62 responden, dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki berjumlah 26 (41,9%) dan jenis kelamin perempuan berjumlah 36 (58%). Disimpulkan jumlah responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan.

Tabel. 2
Distribusi Responden Berdasarkan Peran Preceptor, Pengetahuan, dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa

Variabel	Total	%
Peran Preceptor		
Kurang Baik	11	17,7
Baik	51	82,3
	62	100
Pengetahuan		
Cukup Baik	8	12,9
Baik	54	87,1
	62	100
Tingkat Kecemasan		
Normal	16	25,8
Ringan	40	64,5
Sedang	6	9,7
Berat	0	0
	80	100

Hasil analisis didapatkan peran preceptor sebagian besar (82,3%) adalah baik pada total responden. Sedangkan peran preceptor yang cukup baik yaitu sebanyak 17,7% dari total jumlah responden. Sebagian besar (87,1%) responden penelitian memiliki pengetahuan terkait penularan TB. Dan peneliti mendapat hasil responden yang yang memiliki tingkat kecemasan yang ringan sebanyak 40 (64,5%) responden.

Tabel. 3
Analisis Bivariat Hubungan Peran Preceptor dengan
Kecemasan Mahasiswa terhadap Penularan TB di Rumah Sakit

Peran Preceptor	Tingkat Kecemasan Mahasiswa						Total	%	P- Value
	Normal		Ringan		Sedang				
	n	%	n	%	n	%			
Kurang Baik	0	0	7	63,6	4	36,4	11	17,7	0,001
Baik	16	31,4	33	64,7	2	3,9	51	82,3	
							62	100	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan peran preceptor yang baik sebanyak 51 orang (82,3%), sedangkan peran preceptor yang kurang baik sebanyak 11 orang (17,7%). Hasil pengujian (*chi square*) diperoleh nilai $P=0,001$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran preceptor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa.

Tabel. 4
Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Mahasiswa dengan
Kecemasan Mahasiswa terhadap Penularan TB di Rumah Sakit

Pengetahuan	Tingkat Kecemasan Mahasiswa						Total	%	P- Value
	Normal		Ringan		Sedang				
	n	%	n	%	n	%			
Cukup Baik	1	1,6	2	3,2	5	8,1	8	12,9	0,000
Baik	15	24,2	38	61,3	1	1,6	54	87,1	
							62	100	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai- $P=0,000$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa terhadap tingkat kecemasan mahasiswa.

PEMBAHASAN

Hubungan Peran Preceptor dengan Kecemasan Mahasiswa terhadap Penularan TB di Rumah Sakit

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan peran preceptor dengan kecemasan mahasiswa terhadap penularan TB di rumah sakit dengan nilai p-value 0,001. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buhari et al., (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi mengenai proses bimbingan klinik dengan tingkat kecemasan mahasiswa praktek klinik keperawatan dengan nilai p-value 0,001.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Riani (2021) dengan hasil bahwa Kecemasan yang parah selama praktik klinis dapat mencegah siswa melakukan intervensi dengan pasien dan bahkan membahayakan mereka. Praktik klinis di rumah sakit dapat menjadi sumber kecemasan yang besar bagi mahasiswa, terutama ketika melakukannya untuk pertama kalinya, karena ini adalah intervensi langsung pertama mahasiswa dengan klien. Mahasiswa menjadi cemas karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman, serta takut melakukan kesalahan dalam praktik keperawatan karena preceptor

membuat mahasiswa bertanggung jawab terhadap pasiennya. Beberapa mahasiswa merasa tidak aman tentang perilaku perawatan mereka, karena mereka tidak mendapatkan dukungan dari preceptor/staf perawat untuk memperoleh keterampilan baru (Suhendrik et al., 2022).

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan mahasiswa takut terhadap penempatan klinis. Salah satunya adalah persepsi siswa terhadap instruktur itu sendiri, dan temuan penelitian menunjukkan bahwa instruktur memiliki dampak yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa dalam lingkungan klinis, termasuk perasaan stres (Sianturi et al., 2021). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stres dan kecemasan mahasiswa keperawatan dalam praktik klinis antara lain pengalaman klinis, ketakutan melakukan kesalahan, hasil pengukuran, evaluasi, kurangnya dukungan dari staf perawat, dan kesenjangan teoritis. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai pemikiran negatif sebelum melakukan praktik klinik. Dampak kecemasan pelajar dapat berdampak pada kinerja perawatan kepada pasien (Chakaya et al., 2021).

Pembelajaran klinik memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan teori ke dalam keterampilan psikomotor secara langsung. Sehingga media pembelajaran klinik dapat meningkatkan kompetensi profesi atau perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang bisa direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan kemampuan bertindak (Murdiyanto et al., 2023). Metode preceptorship merupakan salah satu metode yang saat ini banyak diterapkan untuk bisa meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran di area klinik. Program preceptorship ini bertujuan untuk dapat membentuk peran dan tanggung jawab mahasiswa untuk menjadi seorang perawat profesional dan berpengetahuan tinggi. Metode preceptorship ini terbukti efektif dalam meningkatkan nilai kompetensi perawat, namun demikian tidak mudah untuk bisa diterapkan secara langsung (Rohendi et al., 2020).

Manajer ruangan mempunyai tanggung jawab besar dalam memberikan pelayanan keperawatan di ruangan rumah sakit. Room Manager akan menjadi pemimpin yang mengarahkan dan mengatur proses di dalam ruangan untuk mencapai tujuan layanan. Dalam hal ini peran ketua ruangan sangat penting dalam menciptakan suasana positif bagi setiap orang yang terlibat dalam kegiatan ruangan, termasuk dalam mengatur penyediaan kebutuhan belajar kepada siswa. Menyelesaikan situasi sulit dan menciptakan suasana positif bergantung pada keterampilan kepemimpinan seorang pemimpin. (Rufaidah & Karneli, 2020).

Hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa semakin baik peran preceptor maka semakin rendah tingkat kecemasan mahasiswa terkait penularan penyakit dalam menghadapi pembelajaran praktik klinik di rumah sakit.

Hubungan Pengetahuan Mahasiswa dengan Kecemasan Mahasiswa terhadap Penularan TB di Rumah Sakit

Hasil analisis menunjukkan ada hubungan peran preceptor dengan kecemasan mahasiswa terhadap penularan TB di rumah sakit. Pengetahuan merupakan hasil “mengetahui”, yang terjadi setelah manusia menyadari suatu objek tertentu. Pengenalan objek dilakukan melalui panca indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan peraba (Pamungkas & Nurrohmah, 2023). Waktu dari persepsi hingga timbulnya pengetahuan sangat dipengaruhi kekuatan perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia berasal dari mata dan telinga (Rianda et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Buhari et al., (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara Terdapat hubungan pengetahuan mahasiswa dengan kecemasan mahasiswa terhadap pembelajaran praktik klinik di RSUD Raden Mattaher Jambi p-value < 0,05.

Peneliti meyakini pengetahuan berhubungan dengan rasa takut manusia ketika melakukan tindakan keperawatan. Sebab semakin banyak seseorang mengetahui suatu hal, maka semakin termotivasi pula ia melakukan sesuatu yang positif bagi dirinya. Responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang apa yang harus dilakukan saat menjalankan proses keperawatan dan memahami cara memberikan pelayanan medis kepada pasien, akan lebih besar kemungkinannya untuk melakukan pekerjaan dengan baik terkait dengan menjalankan proses keperawatan secara profesional (NurCita & Susantiningsih, 2020).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran preceptor, pengetahuan, dan tingkat kecemasan mahasiswa terkait penularan TB di rumah sakit.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian lebih lanjut dengan studi eksperimental tentang intervensi keperawatan yang dapat diberikan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada mahasiswa yang melakukan praktik keperawatan klinis baik di tingkat Diploma III maupun sarjana.

DAFTAR PUSTAKA

- Buhari, B., Widiawati, S., & Ellijayanti, A. (2020). Hubungan Peran Preceptor dan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan dengan Kecemasan dalam Pembelajaran Praktik Klinik di Rumah Sakit. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.303>
- Chakaya, J., Khan, M., Ntoumi, F., Aklillu, E., Fatima, R., Mwaba, P., Kapata, N., Mfinanga, S., Hasnain, S. E., Katoto, P. D. M. C., Bulabula, A. N. H., Sam-Agudu, N. A., Nachega, J. B., Tiberi, S., McHugh, T. D., Abubakar, I., & Zumla, A. (2021). Global Tuberculosis Report 2020 - Reflections on the Global TB Burden, Treatment and Prevention Efforts. *International Journal of Infectious Diseases : IJID : Official Publication of the International Society for Infectious Diseases*, 113 Suppl 1(Suppl 1), S7–S12. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2021.02.107>
- Irman, O., Wijayanti, A. R., & Rangga, Y. P. P. (2021). Pelatihan Kecerdasan Emosional terhadap Self-Efficacy Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan Gawat Darurat. *Jurnal Health Sains*, 2(6), 829-837. <https://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/175/294>
- Kereh, H. F., & Rochmawati, E. (2022). Pengalaman Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Praktik Klinik. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 279-288. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.2745>
- Murdiyanto, J., Suesti, S., Puspito, H., & Claudia, C. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Kecemasan Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Menghadapi Dops saat Praktik Klinik Lapangan. *Kosala: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 217-229. <http://dx.doi.org/10.37831/kjik.v11i2.307>
- NurCita, B., & Susantiningsih, T. S. (2020). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh dan Physical Distancing pada Tingkat Kecemasan Mahasiswa. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(1), 58–68. <https://doi.org/10.35334/borticalth.V3I1.1389>
- Oktaviana, S., Maimunah, S., & Ekayanti, E. (2021). Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat III Akper Pemkab Ngawi yang akan Melaksanakan Praktik Klinik pada Masa Pandemi. *Jurnal Cakra Medika*, 8(2), 16-24. <https://doi.org/10.55313/ojs.v8i2.73>

- Pamungkas, A., & Nurrohmah, A. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa D3 Keperawatan Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(4), 267-273. <https://doi.org/10.31004/jiik.v1i4.20270>
- Rahayuningsih, T., & Dermawan, D. (2023). Gambaran Psikologis Kecemasan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Praktik Klinik Keperawatan Masa Pandemi COVID-19 di Rsud Karangnayar. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 11(2), 101-111. <https://doi.org/10.36577/jkkh.v11i2,%20Juni.636>
- Ramadhany, S., Achmad, H., Singgih, M. F., Ramadhany, Y. F., Inayah, N. H., & Mutmainnah, N. (2020). A Review: Knowledge and Attitude of Society Toward Tuberculosis Disease in Soppeng District. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(5), 57-62. <https://dx.doi.org/10.31838/srp.2020.5.10>
- Rianda, P. M., Abdurrahman, A., & Karimuddin, K. (2020). Evaluasi Tingkat Kecemasan Pemain Sepakbola PPLP Aceh Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, 6(2), 41-48. <https://jim.usk.ac.id/penjaskesrek/article/view/16037>
- Riani, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan pada Masa Pandemic COVID-19. *Jurnal Medika Utama*, 2(3), 1021-1029. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/download/647/452/>
- Rohendi, H., Mulyati, L., & Kuningan, S. (2020). Pengembangan Model Blended Learning dalam Meningkatkan Learning Outcome Mahasiswa di Lahan Praktik Klinik Keperawatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 336-350. <https://doi.org/10.34305/JIKBH.V11I2.205>
- Rufaidah, A., & Karneli, Y. (2020). Penerapan Teknik Cognitive Restructuring dalam Konseling Perorangan untuk Mereduksi Gangguan Kecemasan. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 214-222. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.42417>
- Sianturi, E., Pardosi, M., & Surbakti, E. (2021). Pocket and Audio-Visual-Animated Influence to the Knowledge and Attitudes of Female-Age-Women in Prevention of Tuberculosis Transmission. *PROCEEDING KaPIN International Seminar 2021 Welcoming The Society 5.0 Era with Writing Litearacy Acceleration*, 27-36. <https://journal.kapin.org/index.php/Proceeding/article/view/12>
- Siregar, P. A., Ashar, Y. K., Hasibuan, R. R. A., Nasution, F., Hayati, F., & Susanti, N. (2021). Improvement of Knowledge and Attitudes on Tuberculosis Patients with Poster Calendar and Leaflet. *JHE (Journal of Health Education)*, 6(1), 39-46. <https://doi.org/10.15294/jhe.v6i1.42898>
- Sugiharno, R. T., Susanto, W. H. A., Ardiansa, A., Wospakrik, F., & Ester, E. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 717-724. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4698>
- Suhendrik, T., Hotmalida, L., & Ardayani, T. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis di Rotinsulu Bandung. *Sadeli: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 1-9. <https://journal.unwim.ac.id/index.php/sadeli/article/view/394>
- Walean, C., Pali, C., & Sinolungan, J. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Biomedik*, 13(2), 132-143. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.2.2021.31765>